

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa Inggris *Classroom Action Research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut.

Secara lebih luas penelitian tindakan diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.

Berdasarkan definisi diatas merujuk pada suatu pengertian, bahwa penelitian tindakan merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang dilakukan oleh seseorang secara individual atau kolektif, yang bertujuan untuk mengubah atau memperbaiki berbagai hal tentang permasalahan yang mendesak dalam suatu komunitas atau kelompok tersebut.²¹

²¹ Trianto, M.Pd. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2012) 13-14

Sementara itu pakar pendidikan A.Suhaenah Suparnu, (1998), mendefinisikan penelitian tindakan kelas sebagai salah satu cara pengembangan profesionalitas guru dengan jalan memberdayakan mereka untuk memahami kinerjanya sendiri dan menyusun rencana untuk melakukan perbaikan secara terus menerus.²²

Jenis PTK memiliki karakteristik yang relatif agak berbeda jika dibandingkan dengan jenis penelitian lain, ditinjau dari karakteristiknya, Menurut Richart Winter ada enam karakteristik PTK, yaitu :

1. Kritik Refeksi; salah satu langkah di dalam penelitian kualitatif pada umumnya, dan khususnya PTK ialah adanya upaya refleksi terhadap hasil observasi mengenai latar dan kegiatan suatu aksi. Refleksi di sini ialah suatu upaya evaluasi atau penilaian.
2. Kritik Dialektis; dengan adanya kritik dialektif diharapkan penelitian bersedia melakukan kritik terhadap fenomena yang ditelitinya..
3. Kolaboratif; di dalam PTK diperlukan hadirnya suatu kerja sama dengan pihak-pihak lain seperti atasan, sejawat atau kolega, mahasiswa dan sebagainya. Bentuk kerja sama atau kolaborasi di antara para anggota situasi dan kondisi itulah yang menyebabkan suatu proses dapat berlangsung.

²² Ibid, hal 15

4. Risiko; dengan adanya ciri risiko diharapkan dan dituntut agar peneliti berani mengambil risiko, terutama pada waktu proses penelitian berlangsung.
5. Susunan jamak; pada umumnya penelitian kuantitatif atau tradisional berstruktur tunggal karena ditentukan oleh suara tunggal peneliti. Akan tetapi, PTK memiliki struktur jamak karena jelas penelitian ini bersifat dialektis, reflektif, partisipasi atau kolaboratif.
6. Internalisasi Teori dan Praktik; menurut pandangan para ahli PTK bahwa antara teori dan praktik bukan merupakan dua dunia yang berlainan. Akan tetapi, keduanya merupakan dua tahap yang berbeda, yang saling bergantung, dan keduanya berfungsi untuk mendukung transformasi.²³

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, istilah penelitian kualitatif pada mulanya bersumber pada pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan pengamatan kuantitatif. Pengamatan kuantitatif melibatkan pengukuran atau memberi nilai kuantitatif terhadap suatu keadaan yang memiliki ciri tertentu.

Di pihak lain “kualitas” menunjuk pada segi alamiah yang dipertentangkan dengan kuantum atau jumlah atau ukuran. Atas dasar

²³ Trianto, M.Pd., *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2012) 25-27

itulah kemudian diartikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan sebagai suatu teknik untuk menganalisis data yang dikumpulkan. Penempatan angka ataupun ukuran tertentu semata-mata digunakan untuk menyebut kondisi suatu subyek.

Penelitian kualitatif adalah penelitian eksplorasi yang mempunyai proses yang lain daripada penelitian kuantitatif. Jika metode kuantitatif dapat memberikan gambaran tentang populasi secara umum, maka metode kualitatif dapat memberikan gambaran khusus terhadap suatu kasus secara mendalam yang jelas tidak diberikan oleh hasil penelitian dengan metode kuantitatif.

Pengertian mengenai istilah penelitian kualitatif dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor yang dilansir oleh Moleong sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistic (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variable atau hipotesis, melainkan perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keseluruhan.²⁴

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), karena jenis penelitian ini mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik

²⁴ Burhan Elfanany. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta : Araska, 2013) 45-46

dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat kondisi siswa. Bahkan McNiff dalam bukunya yang berjudul *Action Research Principles and Practice* memandang PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya.²⁵

Berdasarkan definisi tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian kualitatif yang dilakukan oleh guru sendiri ketika mendapatkan permasalahan dalam pembelajaran dan mencari solusi dalam upaya memperbaiki kualitas pembelajarannya.²⁶

Penelitian Tindakan Kelas mempunyai banyak model sehingga, peneliti dapat memilih salah satu model yang sesuai dengan yang dikehendaki. Dalam pemilihan model, tidak ada pertimbangan baku dan peneliti dapat memilih salah satu model yang sesuai dengan tingkat kemampuan. Satu hal yang perlu diperhatikan, bahwa seorang peneliti dapat menggunakan lebih dari satu model. Peneliti melakukan hal ini dalam rangka membandingkan antara model yang satu dengan yang lain dan mencari model mana yang paling efisien dengan hasil paling efektif.

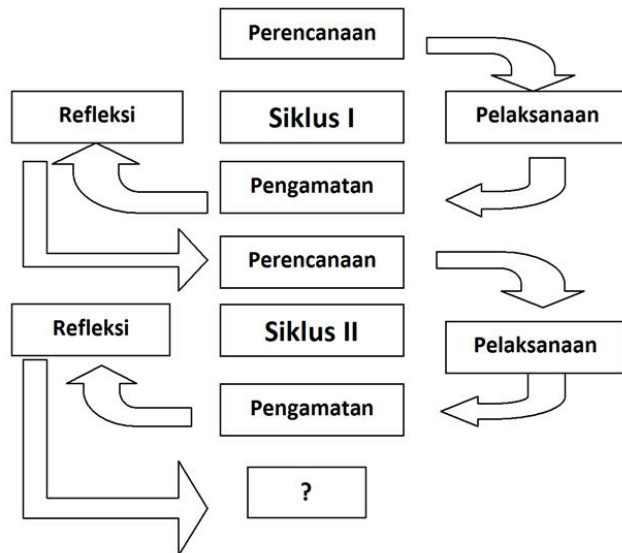
²⁵ Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), 102

²⁶ Trianto, M.Pd., *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2012),

Apabila dengan alasan demikian, maka penggunaan berbagai model untuk berbagai jenis kasus boleh dilakukan.²⁷

Penelitian ini menggunakan model Kurt Lewin. Model Kurt Lewin merupakan model yang selama ini menjadi acuan pokok (dasar) dari berbagai model *action research*, terutama *classroom action research*. Konsep PTK yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin ialah di dalam satu siklus terdiri dari empat langkah, yaitu: Perencanaan (Planning), Tindakan (Acting), Pengamatan (Observing), dan Refleksi (Reflecting).²⁸

MODEL PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Gambar 3.1
PTK Model Kurt Lewin

²⁷ Ibid, hal 29

²⁸ Burhan Elfanany. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta:Araska, 2013). Hal 33

B. Setting Penelitian dan karakteristik Subyek Penelitian

Setting Penelitian ini meliputi : Tempat, Waktu, Subyek Penelitian, Siklus PTK.

1. Tempat Penelitian :

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di MI Miftahul Ulum.

2. Waktu Penelitian :

Penelitian ini dilaksanakan pada pertengahan semester genap yaitu bulan April Tahun Pelajaran 2012/2013.

3. Subyek Penelitian :

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan Pada Peserta didik Kelas II dengan jumlah 23 Peserta didik, terdiri dari 15 Peserta didik laki-laki dan 8 peserta didik perempuan.

4. Siklus Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan melalui 2 siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur Perencanaan, Tindakan, Pengamatan, dan Refleksi.

C. Variabel yang diselidiki

Variabel penelitian yang dijadikan fokus utama untuk menjawab masalah tersebut dibagi menjadi :

1. Variabel Input : Siswa Kelas II
2. Variabel Proses : Penggunaan media Crossword Puzzle
3. Variabel Output : Prestasi belajar asmaul husna.

D. Rencana Tindakan

Pada bagian ini digambarkan rencana tindakan untuk meningkatkan pembelajaran, seperti :

1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan peneliti berdiskusi dengan guru bidang studi Akidah Akhlak, dengan harapan permasalahan tersebut dapat terpecahkan dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, kemudian peneliti dan guru bidang studi sepakat melakukan 6 kegiatan utama; meneliti kelas untuk menentukan dan merumuskan masalah penelitian, menentukan tindakan, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Perbaikan, membuat lembaran observasi, menentukan jadwal penelitian, dan membuat matrik metodologi penelitian.

a. Meneliti kelas

Dalam tahapan pertama ini, peneliti menemukan beberapa masalah;

- 1) Hasil belajar peserta didik kurang bagus
- 2) Peserta didik kurang termotivasi dalam belajar
- 3) Peserta didik tidak dapat menerima materi yang disampaikan oleh guru
- 4) Peserta didik mengobrol dikelas sewaktu belajar
- 5) Peserta didik makan didalam kelas
- 6) Peserta didik mengganggu teman disaat belajar

7) Peserta didik banyak yang keluar masuk kelas saat belajar

Berdasarkan masalah-masalah tersebut peneliti mengambil salah satu masalah yaitu ; 11 orang peserta didik kelas 2 dari 23 orang peserta didik MI Miftahul Ulum memiliki nilai kurang pada materi asmaul husna.

b. Menentukan tindakan

Dari masalah yang telah di tentukan maka peneliti mengambil tindakan :

- 1) Menggunakan media dalam pembelajaran
- 2) Memberikan bimbingan dan perhatian lebih kepada anak yang bermasalah
- 3) Memberikan remedial.

c. Membuat RPP Tindakan

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam 2 siklus, dengan 2 RPP (2 x pertemuan). Sebelum pertemuan pertama dilakukan persiapan yang dilakukan adalah :

- 1) Membuat silabus pembelajaran
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 3) Membuat modul pembelajaran
- 4) Membuat lembar teka – teki silang
- 5) Membuat lembar observasi

d. Membuat lembaran observasi

Masalah yang diteliti adalah prestasi siswa dalam belajar Asmaul husna. Faktor prestasi yang dilihat dalam observasi adalah; 1) perhatian peserta didik sewaktu guru menerangkan, 2) keaktifan peserta didik selama mengerjakan latihan, 3) kehadiran peserta didik, 4) keaktifan peserta didik dalam bertanya sewaktu guru menerangkan pelajaran, 5) keaktifan peserta didik mengerjakan PR, 6) keberanian peserta didik dalam menjawab pertanyaan guru.

2. Implementasi Tindakan

Tindakan ini dilaksanakan di kelas II sesuai dengan perencanaan dalam RPP yang telah dibuat sebelumnya. Peneliti juga membuat catatan terhadap perkembangan yang terjadi di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Selama pelaksanaan tindakan, peneliti juga bertindak sebagai guru sekaligus observer yang mencatat pada lembar pengamatan observasi.

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan meliputi: menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi secara garis besar, kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media crossword puzzle, dan evaluasi terhadap pelajaran yang telah dipelajari untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik.

3. Observasi dan Interpretasi

Observasi dilaksanakan menurut penelitian teknik observasi yaitu dengan melakukan pengamatan pada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan dengan menggunakan lembar observasi. Dengan demikian dapat dilakukan tindakan yang harus dilakukan dalam setiap siklus.

4. Analisis dan Refleksi

Kegiatan penelitian dilaksanakan secara sistematis, yaitu penelitian dilakukan tahap demi tahap untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik setelah perbaikan dilakukan. Untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik digunakan instrument tes sebagai alat dalam penelitian ini. Peneliti mencatat hasil observasi dan berdiskusi dengan guru bidang studi untuk mengetahui hasil tindakan yang telah diterapkan. Peneliti merefleksi hasil dan menyimpulkan dari siklus I sampai siklus II sehingga dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan pada prestasi belajar peserta didik.

E. Data dan Cara Pengumpulan

Dalam penelitian ini, prosedur yang digunakan untuk Pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara dipergunakan untuk menggali beberapa hal berkaitan dengan masalah pembelajaran. Misalnya, adakah materi dari PBM yang dianggap sulit, atau apakah model pembelajaran guru menarik siswa.

Wawancara pada dasarnya meliputi dua jenis, yaitu wawancara yang terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah jenis wawancara dimana pertanyaan-pertanyaan telah disusun sedemikian rupa sehingga runtut. Sedangkan pada wawancara tidak struktur pertanyaan-pertanyaan tidak disusun secara ketat.²⁹

Sehingga dapat disimpulkan wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dengan jawaban tersebut dapat dicatat atau di rekam.

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara untuk mendapatkan data tentang: Upaya peningkatan pembelajaran dengan media crossword puzzle dan tanggapan peserta didik dalam pembelajaran tersebut.

2. Lembar Pengamatan (Observasi)

Selain menggunakan catatan lapangan yang bersifat agak bebas dalam arti pengamat (peneliti) secara bebas mendiskripsikan setiap kejadian (momen) dalam pembelajarannya. Agar observasi dapat berhasil dengan baik, maka diperlukan alat atau instrument observasi. Instrument observasi pada PTK merupakan pedoman bagi observer untuk mengamati hal-hal yang akan diamati. Dalam hal ini, observer menggunakan *Check list* sebagai instrument observasi, *Check list* atau daftar cek adalah pedoman observasi yang berisikan daftar dari semua aspek yang akan

²⁹ Trianto, M.Pd., *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2012)
61

diobservasi sehingga observer tinggal memberi tanda ada atau tidak adanya dengan tanda cek (√) tentang aspek yang diobservasi.³⁰

Observasi ini dilaksanakan pada saat peserta didik belajar dalam kelompok, untuk mencatat perilaku peserta didik dalam kegiatan diskusi di dalam kelas, atau mencatat perilaku peserta didik dalam mengikuti suatu proses pembelajaran. Observasi ini sangat penting dalam kegiatan pembelajaran asmaul husna, karena untuk menilai seberapa jauh minat dan motivasi intrinsik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini karena menumbuhkan minat dan motivasi intrinsik merupakan karakter utama dari pembelajaran asmaul husna.

3. Tes Hasil Belajar

Pengambilan data dengan cara tes hasil belajar yaitu menghendaki jawaban atas hasil belajar pada saat diterapkan proses pembelajaran dengan menggunakan tes. Peneliti menggunakan instrument berupa soal – soal tes.

Tes hasil belajar dipergunakan untuk mengukur tingkat ketuntasan belajar siswa, berupa nilai yang diperoleh dari pelaksanaan tes. Tes ini terdiri dari tes produk dan tes proses.³¹

³⁰ Prof. Dr. H. Wina Sanjaya. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009), 93

³¹ Trianto, M.Pd., *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2012) 61

Untuk mengetahui keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisis data untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau prosentase keberhasilan peserta didik setelah proses belajar mengajar setiap pertemuannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir pembelajaran.

Dari hasil tes belajar peserta didik untuk mengetahui nilai rata – rata peserta didik persiklus, dianalisis dengan statistik deskriptif. menurut Sudjana bahwa untuk menghitung rata – rata kelas digunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Ket : X = rata – rata

$\sum x$ = jumlah seluruh skor

N = banyaknya subjek.³²

Ada 2 kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan pelaksanaan belajar mengajar peneliti menganggap bahwa media crossword dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik , bila prestasi belajar di kelas telah mencapai skor 75% atau nilai 75. Untuk menghitung prosentase prestasi belajar digunakan rumus sebagai berikut :

$$\rho = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Ket : P = Prosentase yang akan dicari

³² Sudjana, *Evaluasi Hasil Belajar*. (Bandung : Pustaka Martiana, 1988) hal 131

f = Jumlah peserta didik yang tuntas

N = Jumlah seluruh peserta didik

Hasil penelitian yang telah diperoleh tersebut diklasifikasikan kedalam bentuk penyekoran nilai peserta didik dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :

90 – 100 : Sangat baik

70 – 89 : Baik

50 – 69 : Cukup baik

0 – 49 : Kurang baik

F. Indikator Kinerja

Dalam penelitian tindakan kelas ini, yang akan dilihat indikator kinerjanya selain siswa adalah guru, karena guru merupakan fasilitator yang sangat berpengaruh terhadap kinerja siswa.

1. Siswa, indikator keberhasilan siswa dapat diukur melalui:
 - a. Tes : rata-rata nilai ulangan dengan skor minimal 75% dari KKM yang telah ditentukan oleh peneliti bersama dengan guru.
 - b. Observasi : keaktifan siswa dalam proses belajar asmaul husna
2. Guru,
 - a. Dokumentasi : kehadiran dalam kegiatan belajar mengajar.
 - b. Observasi : hasil observasi dalam proses belajar belajar asmaul husna.

G. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan jenis PTK Partisipan, yaitu apabila orang yang akan melaksanakan penelitian harus terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian berupa laporan, PTK Partisipan dapat juga dilakukan di sekolah.³³ Selain itu PTK ini juga menggunakan bentuk PTK Kolaboratif, yang mana dalam penelitian ini melibatkan beberapa pihak, yaitu guru, kepala sekolah dan orang lain yang terlibat menjadi satu tim.³⁴

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang berperan dan ikut terlibat yaitu : guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dan mahasiswi yang sekaligus sebagai guru di MI tersebut. Dengan ketentuan tersebut maka, guru secara bersama-sama mengajar dan sekaligus meneliti selama kegiatan proses belajar mengajar berlangsung.dengan data:

1. Identitas Peneliti;

- a. Nama : Eva Kurniawati
- b. NIM : D57209144
- c. Institut Asal : IAIN Sunan Ampel
- d. Tugas :

- 1) Melakukan tindakan perbaikan yang berupa praktek pengajaran melalui peningkatan prestasi asmaul husna.

³³ Trianto, M.Pd., *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2012) hal 28

³⁴ *Ibid*, hal 39

- 2) Menyusun rancangan pembelajaran yang berupa RPP sebagai perencanaan awal pelaksanaan PTK.
- 3) Melakukan praktek pengajaran sebagai implementasi tindakan sebagaimana yang tertera di dalam rancangan pembelajaran yang telah dibuat.

2. Identitas Rekan Peneliti;

a. Nama : Sri Widayati,S.Pd.I

b. NIP : 196506161987032003

c. Unit Kerja : MI Miftahul Ulum

d. Tugas :

- 1.) Membantu keperluan peneliti dalam melakukan penelitiannya.
- 2.) Memberikan waktu, izin dan tempat bagi peneliti untuk melakukan penelitiannya.